

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik.

Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.” Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Pada umumnya prestasi belajar dinyatakan dalam angka atau huruf untuk membandingkan

dengan satu kriteria. Prestasi belajar adalah kemampuan bagi murid dalam pencapaian berfikir yang tinggi.

Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi: Faktor jasmaniah (fisiologis) yang termasuk faktor ini antara lain: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Faktor Psikologi. Yang termasuk faktor psikologis antara lain: Intelektual (bertaraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar). Non Intelektual (motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur). Faktor kondisi fisik. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu anak itu. Yang termasuk faktor eksternal antara lain: Faktor pengaturan belajar disekolah (kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa). Faktor sosial di sekolah (sistem sosial, status sosial siswa, dan interaksi guru dan siswa).Faktor situasional (keadaan politik, ekonomi, keadaan waktu dan tempat atau iklim). (W. S. Winkel, 2004: 59).

SMA Beringin Kupang sebagai salah satu sekolah menengah atas dengan prestasi akademik yang masih jauh dari harapan. Berawal dari pengamatan peneliti saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil wawancara dengan guru pengasuh mata pelajaran matematika bersama kepala sekolah, masalah yang dialami di sekolah diantaranya sikap siswa yang sering mengabaikan waktu belajar disekolah maupun dirumah, siswa kadang

acuh tak acuh dan menganggap remeh setiap pelajaran disekolah, dan beranggapan bahwa setiap akhir tahun pelajaran pasti secara otomatis naik kelas berikutnya. Selain itu dengan letak sekolah yang berada ditengah – tengah masyarakat, maka keadaan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa dikelas. Salah satunya adalah pengaruh dari anak – anak yang telah putus sekolah yang secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelas dan masih banyak lagi faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelas diantaranya adalah faktor penunjang seperti fasilitas belajar, kurikulum, model pembelajaran yang diterapkan dikelas, peraturan - peraturan yang ditetapkan disekolah, kualitas guru sebagai tenaga pendidik, dll. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang kaitan beberapa faktor internal dan eksternal pada diri siswa dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut diantaranya adalah faktor sikap yaitu sikap belajar siswa dan interaksi sosial yaitu siswa berinteraksi dengan orang – orang disekitarnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN SIKAP BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SUB POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL PADA SISWA KELAS X SMA SWASTA BERINGIN KUPANG TAHUN AJARAN 2014/2015”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X SMA Swasta Beringin Kupang tahun ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X SMA Swasta Beringin Kupang tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh yang antara interaksi sosial dan sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X SMA Swasta Beringin Kupang tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi belajar matematika.
2. Pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika.
3. Pengaruh yang antara interaksi sosial dan sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap belajar dan intelegensi siswa terhadap prestasi belajar matematika. Dari tujuan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Peserta didik

Membuat peserta didik lebih memahami dan mengetahui pengaruh interaksi sosial dan sikap belajar mereka untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat mengetahui pengaruh interaksi sosial dan sikap belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

3. Sekolah

Sebagai acuan untuk sekolah terlebih kepala sekolah untuk membangun interaksi sosial dan sikap belajar masing-masing siswa dalam upaya peningkatan prestasi belajar matematika.

4. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh interaksi sosial dan sikap terhadap prestasi belajar matematika.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah, dimaksudkan untuk memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca. Istilah-istilah yang perlu diberi penegasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Surakhmad

(1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa – apa yang ada disekelilingnya. Oleh karena itu, pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa yang ada disekitarnya.

2. Interaksi Sosial

Pengertian Interaksi sosial menurut Bonner (Ali, 2004) merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. dapat disimpulkan bahwa, interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak- pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

3. Sikap Belajar

Hakekat sikap belajar adalah: perilaku yang timbul sebagai tanggapan terhadap suatu obyek baik itu sifatnya positif atau negatif. Sarwono (1996) mengatakan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sekalipun menurutnya bahwa sikap dapat bersifat positif atau negatif. Bagi siswa bersikap positif, kecenderungan perilaku mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan Sikap negatif cenderung menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai obyek tertentu. Perbedaan tersebut sebagai akibat dari perkembangan siswa itu sendiri. jelaslah bahwa sikap

adalah suatu tindakan terhadap suatu obyek sebagai akibat dari adanya korelasi antara perasaan, keinginan, dan keyakinan untuk mencapai tujuan.

4. Prestasi Belajar

Menurut Sunarto dalam Winkel (1996 : 162), prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai. Prestasi belajar diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.